

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berbasis *Google Classroom* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi perubahan lingkungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan setiap tahapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berbasis *Google Classroom* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Babakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan keefektifan siswa kelas eksperimen pada setiap pertemuannya dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2. Perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berbasis *Google Classroom* pada materi perubahan lingkungan, hasilnya ternyata nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berbasis *Google Classroom* berdasarkan interpretasi diperoleh persentase rata-rata respon siswa sebesar 76% dengan kategori kuat menunjukkan respon yang baik.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian pada penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berbasis *Google Classroom* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berbasis *Google Classroom* yang akan mendatang dalam proses pembelajaran daring/online, sebaiknya guru harus menyiapkan media, menyusun perangkat, tugas-tugas dengan perencanaan waktu yang efisien dan sarana pembelajaran secara maksimal. Karena

dalam model pembelajaran membutuhkan banyak waktu dan meminimalisasi adanya kendala teknis yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Guru juga disarankan dapat memberikan tugas yang mendukung dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar kegiatan pada tahap *lead in* siswa lebih aktif, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan awal siswa pada pertemuan selanjutnya.

2. Berdasarkan hasil analisis data pada setiap indikator keterampilan berpikir kritis, didapatkan hasil bahwa nilai N-gain terendah terdapat pada indikator memfokuskan pertanyaan dan indikator menentukan serta membuat nilai pertimbangan. Hal ini karena siswa saat pembelajaran masih sulit untuk merumuskan atau mengidentifikasi masalah berdasarkan pengetahuan awal dengan menghubungkannya dengan materi pada tahap *lead in* dengan menulis pertanyaan dan siswa masih sulit untuk membuat nilai pertimbangan terhadap soal. Penulis menyarankan jika pengetahuan awal siswa yang sering ditemui di kehidupan awal dan beri penguatan siswa terhadap kegiatan mengidentifikasi masalah dan diberikan penguatan siswa agar dapat membuat nilai pertimbangan dengan bimbingan guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik yang dilakukan dengan pembelajaran daring.

